

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman

Rini Indah Sari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
rinisari2@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the feasibility of Student Activity Sheets (LKPD), describe the process of developing LKPD, and we can find out the responses of students in the Office Management Automation expertise program developed by LKPD. R&D with the 4D development model is the method used in research. And the limitations of this research are only at the development stage. A total of 20 students of class XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman became the subject of his research. The LKPD validation sheet includes the validation sheet for linguists, graphic experts, and material experts as well as students' response sheets obtained using research instruments. The stages of defining, designing, and developing are the research processes carried out at the stages that are in accordance with the 4D development model. Because the purpose of the research is only to develop and produce Student Activity Sheet (LKPD) products, the distribution phase is not carried out. The average results of the overall validation of experts on the feasibility of LKPD was 78.59% which included a component of language worthiness with a score of 72.86%, graphic worth 81.3%, and material eligibility 81.6%. By obtaining a score of 91.83% in the analysis of student responses with very good criteria, the developed LKPD can be used to support the learning process of PR and Protocol subjects very well as teaching material.

Keywords: *Development of LKPD, Scientific Approach, Public Relations and Protocol, 4D.*

PENDAHULUAN

Bagi kehidupan bangsa pendidikan sangatlah penting merupakan salah satu tantangan global yang akan kita hadapi sekarang ini dan pada masa mendatang. Karena untuk mewujudkan pembangunan bangsa dan negara dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan, begitupun untuk mewujudkan cita-cita nasional juga membutuhkan pendidikan. Suatu kurikulum yang dikembangkan untuk menyeimbangkan dan meningkatkan kemampuan *hardskill* maupun *softskill* yang berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap merupakan kurikulum 2013 (Fadhillah, 2014).

Dalam proses pembelajaran di sekolah mengenai apa yang dipelajari mengharapakan siswa mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang lebih baik dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017. Peserta didik menjadi lebih inovatif, produktif, dan kreatif, serta nantinya mereka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, lebih mudah dalam memecahkan masalah, dan di masa mendatang dapat menghadapi tantangan global. Pada kurikulum 2013 revisi 2017 akan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan pembelajaran untuk mengorganisasikan pengalaman siswa dalam belajar dengan urutan yang logis yakni 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan) merupakan

pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 103 (2014) tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan mengamati, dimana siswa mengamati dan membaca materi. Kegiatan menanya, siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum pahami. Siswa diberi penugasaan oleh guru mengenai materi yang sudah dipelajari kemudian siswa mengumpulkan informasi bisa melalui berbagai sumber misal internet, buku paket, dan modul ini disebut kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan menalar, siswa membuat ringkasan materi dari berbagai sumber dan menyimpulkannya. Kegiatan mengomunikasikan, siswa menyampaikan hasil kerjanya secara bergantian.

Belajar yakni komponen ilmu pendidikan yang bersifat implisit (tersembunyi) dan eksplisit yang terkait dengan bahan acuan dan tujuan interaksi. Mengolah bahan ajar dalam suatu kegiatan individu untuk mendapat keterampilan, perilaku, dan pengetahuan merupakan implementasinya belajar. Segala bahan (baik teks, alat maupun informasi) yang susunannya sistematis, yang menampilkan sosok utuh peserta didik pada kompetensi yang dikuasai dan digunakan pada proses pembelajaran disebut bahan ajar. Seperti LKS atau LKPD, modul, buku pelajaran, handout, model atau maket, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio, dan sebagainya (Al-Tabany, 2014). Pendidikan dewasa ini semakin diarahkan kepada perluasan inovasi pembelajaran yang mana dibutuhkan bahan ajar yang tepat sesuai usia, dan tingkat perkembangan peserta didik (Wulandari, 2018).

Proses pembelajaran biasanya menggunakan salah satu bahan ajar yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Isi dari LKPD yakni ringkasan materi serta soal-soal yang siswa kerjakan. Menurut Dewi & Susilowibowo (2016) Penggunaan LKPD sebagai alat untuk membantu siswa dalam proses belajar di sekolah, karena di dalamnya terdapat materi yakni ringkasan dari berbagai sumber buku yang relevan sehingga proses pembelajaran efektif pada waktu yang dibutuhkan yang mana didalamnya terdapat beberapa materi pembelajaran dan latihan soal.

Ringkasan materi dari LKPD yang ingin dicapai pada pembelajaran harus sesuai kompetensi dasar. Selain itu, ringkasan materi bisa memudahkan siswa dalam memahami dan disajikan dengan menarik sehingga siswa lebih giat dalam mempelajarinya. Keunggulan dari LKPD yaitu untuk bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru pada kegiatan pembelajaran, mempermudah siswa memahami materi, mempermudah pelaksanaan pengajaran terhadap siswa dan LKPD berisi latihan tugas dan materi yang ringkas untuk siswa.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sekolah yang bertujuan dalam pengembangan keahlian atau kemampuan peserta didik. SMK terdiri dari mata pelajaran produktif dan praktek, dan program keahlian yang ada di SMK diantaranya yaitu program keahlian Otomotif dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Salah satu yang diampuh oleh peserta didik SMK program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada kelas XI dan XII dalam mata pelajaran adalah Mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan sebagai mata pelajaran produktif. Namun, di kelas XI semester gasal terdapat kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) yang dapat mengganggu jam pelajaran di kelas. Sehingga materi pada semester gasal tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Untuk mengganti pembelajaran di kelas maka peserta didik dapat memanfaatkan LKPD. LKPD merupakan bahan ajar untuk di gunakan siswa, informasi ini di dapat dari Ibu Dra. Djoeariah yang merupakan guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan melalui metode wawancara. Uraian materi dan latihan soal adalah isi bentuk LKPD. LKPD tersebut terkesan masih sama dengan LKPD pada kurikulum yang lama. Padahal dalam kurikulum 2013 revisi 2017 materi diperoleh siswa sendiri melalui kegiatan 5M. Selain itu, di dalam LKPD yang saat ini digunakan belum mencakup semua kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam satu semester, melainkan hanya beberapa kompetensi dasar saja. Hal tersebut membuat guru harus mencari referensi lain untuk melengkapinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya LKPD yang sesuai kurikulum yang berlaku yaitu berbasis saintifik, mencakup semua kompetensi dasar yang diajarkan dalam satu semester. Banyak peneliti terdahulu yang mengembangkan LKPD salah satunya hasil penelitian yang dilakukan Damayanti, Susilaningih, & Sumaryati (2016) berdasarkan penilaian ahli bahan ajar sebesar 86,14%, ahli materi sebesar 85,8%, masing-masing dengan kategori sangat layak dan respon siswa sebesar

87,94% maka LKS akuntansi berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dewi & Susilowibowo (2016) yang menunjukkan LKS yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sangat layak digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis *Scientific Approach*.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1) mendeskripsikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam proses pengembangannya, dengan mata pelajaran Humas dan Keprotokolan berbasis pendekatan saintifik pada semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman; 2) menganalisis kelayakan dengan basis pendekatan saintifik pada LKPD dalam mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman sebagai bahan ajar yang dikembangkan; 3) menganalisis tanggapan atau respon peserta didik pada LKPD dengan basis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman.

KAJIAN PUSTAKA

Segala bentuk materi maupun bahan yang penyusunannya secara sistematis untuk digunakan oleh instruktur atau guru dalam membantu pelaksanaan kegiatan mengajar sehingga terciptalah suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar disebut bahan ajar (Hamdani, 2011). Menurut Depdiknas (2008) "Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar." Penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam mengarahkan semua aktivitasnya pada proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan pada siswa, pedoman untuk siswa dalam mengarahkan semua aktivitasnya pada proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai atau dipelajarinya, penguasaan hasil pembelajaran atau alat evaluasi pencapaian (Hamdani, 2011:121). Jenis bahan ajar cetak merupakan LKPD yang dikembangkan peneliti. Bahan yang disiapkan dalam media kertas, digunakan untuk keperluan pembelajaran atau keperluan penyampaian informasi disebut bahan ajar cetak.

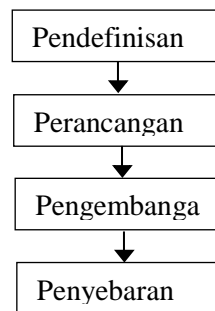
Suatu lembaran yang berisikan tugas dimana peserta didik harus mengerjakannya, yang berupa langkah atau petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas yang memuat materi kompetensi dasar yang harus dicapai merupakan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) menurut Prastowo (2015). Bahan ajar berbentuk cetak yang berupa lembaran kertas berisikan petunjuk pelaksanaan tugas, ringkasan, dan materi mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai disebut Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Prastowo, 2015). Dapat disimpulkan bahwa LKPD yaitu bahan ajar cetak yang berisi latihan soal, ringkasan materi, serta petunjuk kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik harus mengerjakan sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dalam menentukan tugas dan materi yang akan kita masukkan didalam LKPD, pastikan tugas serta materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambaran umum yang akan dipelajari merupakan informasi pendukung dalam materi LKPD. Buku, internet, dan majalah dapat digunakan sebagai sumber untuk mengambil materi.

Menurut Fadhillah (2014) pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang dilakukan melalui proses ilmiah dalam pembelajaran. Yang diperoleh dan dipelajari peserta dilakukan menggunakan indra maupun akal pikiran sendiri sehingga dalam proses mendapat ilmu mereka dapat mengalaminya langsung. Pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik secara maksimal.

Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan adalah mata pelajaran wajib yang harus ditempuh peserta didik SMK program keahlian OTKP pada kelas XI dan XII. Pada kelas XI, mata pelajaran ini terdiri dari 10 Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipelajari. Dimana pada semester gasal mempelajari KD 3.1 sampai KD 3.5, yakni KD 3.1 memahami ruang lingkup kehumasan, KD 3.2 memahami regulasi bidang kehumasan, KD 3.3 memahami khalayak humas, KD 3.4 menerapkan profesi humas, dan KD 3.5 menerapkan pelayanan prima kepada pelanggan, dilanjutkan semester genap mempelajari KD 3.6 sampai dengan 3.10. Mata pelajaran ini memuat pengetahuan dan informasi mengenai hubungan masyarakat pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Yang nantinya peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang berupa teori maupun praktek yang nantinya akan berguna bagi peserta didik dalam dunia kerja. Setelah mempelajari mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat, bekerjasama dengan orang lain dan menjadi lulusan siap kerja. Karena lulusan SMK dicetak menjadi lulusan yang siap kerja.

METODE PENELITIAN

Research and Development (R&D) adalah model pengembangan 4-D yang digunakan oleh S.Thiagarajan dan Semmel dalam metode penelitian. Menurut (Al-Tabany, 2014) , “Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.” Tapi hanya sampai tahap pengembangan LKPD dikarenakan keterbatasan penelitian pada tahap pengembangan (*develop*) yang dilakukan.



Sumber: diadaptasi dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam (Al-Tabany, 2014)

Gambar 1. PROSEDUR PENELITIAN MODEL 4-D

Tujuan dalam tahap pendefinisian adalah mendefinisikan dan menetapkan syarat pembelajaran dengan diawali analisis dari batasan materi-materi sebelum merancang dan mengembangkan LKPD. Mengawali dengan melakukan analisis tujuan bahasan dari materi dalam LKPD yang akan dikembangkan dalam menetapkan dan menentukan adalah syarat-syarat pengembangan LKPD. Analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran merupakan langkah pokok yang mesti dilalui. Tahap perancangan dilakukan untuk merancang LKPD yang dikembangkan. Tujuan tahap pengembangan untuk menghasilkan LKPD yang telah direvisi berdasarkan saran para ahli dan divalidasi para ahli. Tahap penyebaran yakni tahap penggunaan LKPD yang sudah dikembangkan pada skala yang lebih luas, pada tahap penyebaran ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

Sebanyak 20 peserta didik kelas XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman adalah subjek kegiatan dalam uji coba terbatas. Mendapat tanggapan dan respon peserta didik tujuan dari proses ini yang berkaitan dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman.

Penelitian ini dilakukan di SMKN YPM 3 Taman yang beralamatkan di Jalan Raya Ngelom No. 86, Ngelom, Taman, Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Maret 2020. Penelitian ini terdiri dari jenis data sebagai berikut: 1) data kualitatif, berupa data masukan dan saran validator; 2) data kuantitatif, berupa data hasil validasi oleh validator terhadap kelayakan LKPD berbasis pendekatan saintifik, serta data tanggapan atau respon peserta didik.

Memperoleh data penelitian dari lembar validasi para ahli untuk mengetahui saran atau masukan ahli bahasa, kegrafikan, dan materi terhadap LKPD serta penilaian untuk kelayakan LKPD Berbasis pendekatan saintifik oleh para ahli berdasarkan komponen isi, bahasa, kegrafikan, dan penyajian, serta lembar angket respon peserta didik yang bertujuan untuk mendapat tanggapan maupun respon peserta didik sesuai LKPD berbasis pendekatan saintifik yang sudah dikembangkan.

Berikut ini tabel kriteria penilaian pada lembar validasi dan angket respon peserta didik:

Tabel 1.
KRITERIA PENILAIAN VALIDASI AHLI

Kriteria	Nilai atau Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Riduwan (2015)

Data hasil validasi dianalisis dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015)

Keterangan :

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden

Berdasarkan analisis tersebut, persentase kelayakan LKPD berbasis pendekatan saintifik kemudian dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 2.
KRITERIA INTERPRETASI SKOR VALIDASI

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menampilkan data yang didapat melalui berbagai tahap pengembangan, kelayakan, serta respon atau tanggapan peserta didik untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Proses Pengembangan LKPD Berbasis pendekatan saintifik pada Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman

Terdapat empat tahap pada proses pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan 4-D yang sesuai, yakni pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Karena tujuan penelitian hanya pada sampai mengembangkan dan menghasilkan produk LKPD, maka penelitian hanya terbatas sampai tahap pengembangan saja.

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisa bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik kelas XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman. LKPD berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan silabus Humas & Keprotokolan, materi serta tugas yang disajikan telah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu adanya kegiatan 5M sesuai pendekatan saintifik yang bisa membantu peserta didik lebih aktif terhadap pembelajaran LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan. Produk juga berisi tes evaluasi akhir yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik menilai hasil belajar dan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun produk dan membuat LKPD Berbasis pendekatan saintifik yang formatnya telah disesuaikan dengan struktur pembuatan modul oleh Prastowo (2015). Telah disusun LKPD Berbasis pendekatan saintifik dari mulai sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, sampai dengan sampul belakang.

Tahap pengembangan dilakukan peneliti dengan melakukan uji kelayakan terhadap LKPD Berbasis pendekatan saintifik serta uji coba terbatas kepada peserta didik. Hasil validasi ahli berupa penilaian, saran, dan masukan oleh ahli bahasa, ahli kegrafikan, dan ahli materi digunakan untuk mengukur Kelayakan LKPD Berbasis pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan peneliti pada proses penilaian validasi berpedoman pada BSNP (2014). Sedangkan untuk peserta didik diperoleh melalui lembar angket yang dilakukan setelah uji coba terbatas.

LKPD Berbasis pendekatan saintifik setelah melalui proses pengembangan memiliki beberapa kelebihan antara lain memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dikarenakan dalam LKPD yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan silabus yang ada serta memudahkan peserta didik dalam melakukan penilaian diri dikarenakan setiap bab terdapat soal evaluasi yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Menurut pendapat Daryanto (2014) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mampu mengembangkan karakter, serta meningkatkan belajar peserta didik.

Dalam LKPD Berbasis pendekatan saintifik tidak hanya memiliki kelebihan saja, tetapi juga masih membutuhkan perbaikan, antara lain bahasa yang digunakan oleh peneliti masih ada beberapa yang kurang efektif, struktur kalimat yang kurang baik, dan kontras pewarnaan yang kurang baik, tetapi secara keseluruhan proses pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan LKPD Berbasis pendekatan saintifik yang dibutuhkan. Ikhsan & Handayani (2016) juga mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik yang digunakan layak sesuai kebutuhan dengan kategori baik. Dan penelitian yang dilakukan Dewi & Susilowibowo (2016) juga menggunakan model pengembangan 4D dengan hasil penelitian menunjukkan LKS yang dikembangkan sangat layak dipergunakan pada proses pembelajaran dengan rata-rata persentase sangat baik.

Kelayakan LKPD berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman

Hasil penilaian ahli kegrafikan, ahli bahasa, dan ahli materi dijadikan tolak ukur kelayakan LKPD Berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan semester Gasal yang dikembangkan. Validator terdiri dari dosen Administrasi Perkantoran dan guru Humas dan Keprotokolan sebagai ahli materi, dosen Pendidikan Bahasa Indonesia selaku validator bahasa, serta dosen Teknologi Pendidikan selaku validator kegrafikan.

Kriteria kelayakan pada angket validasi oleh ahli berpedoman pada BSNP (2014) yang meliputi kelayakan materi, kegrafikan, dan kebahasaan. Hasil dari penilaian ahli dipersentasekan dan diinterpretasi sesuai dengan kriteria interpretasi yakni dikatakan layak jika dalam setiap komponen mendapat persentase $\geq 61\%$ dengan interpretasi yang kuat menurut Riduwan (2015).

Kelayakan LKPD Berbasis pendekatan saintifik dari hasil validasi para ahli diketahui bahwa komponen materi memperoleh skor 81,6% dengan interpretasi yang kuat, komponen kelayakan kebahasaan memperoleh skor 72,86% dengan kriteria interpretasi kuat, serta komponen kegrafikan memperoleh skor 81,3% dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD Berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dianggap layak dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar pendukung.

Penilaian tertinggi pada komponen kelayakan materi terdapat pada aspek bebas dari pornografi, bias, dan SARA, Cakupan keterampilan, dan akurasi kegiatan (5M). Penilaian terendah pada komponen keakuratan prosedur pencantuman materi, contoh-contoh konkret, kesesuaian ilustrasi dan gambar, dan pembangkit motivasi belajar.

Penilaian tertinggi yang terdapat dalam komponen kebahasaan yaitu aspek penggunaan bahasa, keruntutan isi, dan dalam penggunaan bahasa harus sesuai tingkat perkembangan dan emosional peserta didik, mudah dipahami serta menarik dan mampu mendorong siswa berpikir kritis. Penilaian terendah dalam komponen kebahasaan terdapat pada aspek tata kalimat, kebakuan kalimat, penggunaan EYD, simbol/lambang, penggunaan istilah, serta penulisan nama asing/ilmiah.

Penilaian tertinggi pada komponen kegrafikan yaitu pada aspek kesesuaian tolak ukur dengan standar ISO, ukuran huruf yang dominan, tidak banyak kombinasi, variasi huruf tidak berlebihan, dan tidak banyak huruf hias. Penilaian komponen kegrafikan dengan hasil terendah pada aspek warna yang tidak proporsional, dan pusat pandang yang kurang baik.

Penilaian kelayakan bahan ajar berbasis saintifik yang dilakukan Damayanti, Susilaningih, & Sumaryati (2016) diketahui bahwa bahan ajar layak digunakan dan mendapat respon baik peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan Martin, et al (2017) juga layak digunakan oleh peserta didik, hasil penelitian pada lembar kerja siswa yang dikembangkan dapat praktis, valid, serta efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Respon Peserta Didik Kelas XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman terhadap Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal.

Dalam proses validasi, revisi, dan perbaikan telah selesai serta telah dinyatakan layak, selanjutnya LKPD Berbasis pendekatan saintifik secara terbatas diujicobakan kepada 20 peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK YPM 3 Taman pada bulan Desember 2019. Dapat diketahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap LKPD Berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan melalui uji coba ini. Respon peserta didik mengandung 3 aspek yaitu aspek materi, kebahasaan, dan kegrafikan dengan tergabung menjadi satu perhitungan sehingga diperoleh hasil persentase 91,83% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Hal ini berarti adanya keberhasilan dari kinerja guru, yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik mempunyai daya saing tinggi serta pribadi yang cerdas (Wulandari, Suratman, & Nugraha, 2020).

Penilaian tertinggi dari respon peserta didik terdapat pada aspek ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai serta dapat mudah dipahami peserta didik. Penilaian terendah dari respon peserta didik ada pada aspek tampilan dan penyajian LKPD yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Sahid (2017) mendapat respon peserta didik baik, bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan skor tes dan ketuntasan peserta didik. Dan hasil

penelitiannya mendapat respon sangat baik dan lembar kerja siswa yang dikembangkan memudahkan peserta didik dalam memahaminya

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Rochmawati (2016) juga mendapat respon sangat baik dari siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan rata-rata persentase sebesar 95,42%.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan pembahasan pada pemaparan sebelumnya, adalah sebagai berikut: 1) proses pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan 4D yakni tahap pendefinisian (*define*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*), dan perancangan (*design*). Penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan dikarenakan tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran saja dan adanya kendala dalam keterbatasan yang dimiliki peneliti maka tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan; 2) LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli kegrafikan, bahasa, serta materi layak digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran; 3) rata-rata skor presentase respon peserta didik terhadap LKPD mendapat intrepertasi sangat kuat, hal ini berarti LKPD berbasis saintifik yang digunakan layak untuk digunakan.

SARAN

Berikut penyampaian saran oleh peneliti dari hasil penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan: 1) (LKPD) Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis pendekatan saintifik dalam penelitian ini tidak menggunakan kegiatan 5M secara lengkap, yaitu menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD dengan kegiatan 5M secara lengkap; 2) Berdasar hasil analisis validasi ahli yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang memperoleh penilaian rendah yaitu pewarnaan kurang memiliki kontras yang baik, penyusunan struktur kalimat yang kurang tepat dan bahasa penyampaian yang kurang tepat, sehingga disarankan pada peneliti berikutnya dapat lebih memperhatikan aspek penyajian materi dan tugas supaya lebih mudah bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Humas dan Keprotokolan; 3) Model pengembangan 4D yang digunakan pada penelitian ini tapi tidak melakukan tahap penyebaran (*disseminate*) karena penelitian hanya bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah tertentu. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa melakukan tahap penyebaran (*disseminate*) sehingga bisa lebih berguna untuk banyak peserta didik; 4) Penelitian ini menggunakan skala likert pada angket respon peserta didik, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan skala guttman agar mendapat jawaban tegas, yakni antara salah atau benar, ya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- BSNP. (2014). Instrumen Penilaian Buku Teks.
- Damayanti, L., Susilaningsih, & Sumaryati, S. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, 2 (1), 173–188.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar.
- Dewi, T.N., & Susilowibowo, J. (2016). Pengembangan LKS dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 1-6.

- Fadhillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ikhsan, M.K., & Handayani. (2016). The Development of Students' Worksheet Using Scientific Approach on Curriculum Materials. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Materials*, hlm. 74–87, STKIP PGRI Sumbar, Sumatera Barat.
- Khasanah, U., & Rochmawati. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap. *Jurnal Pendidikan, 04 (3)*, 1–5.
- Kusuma, I.A., & Sahid. (2017). Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Materials. *4th ICRIEMS Proceedings The Faculty of Mathematics and Natural Sciences*, hlm. 27–34, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Martin, S.N., et al. (2017). The development of Scientific Approach Based Students' Worksheet on Trigonometry for Grade X Student. *Proceedings of ADVED 2017-3rd International Conference on Advances in Education and Social Sciences*, hlm. 345–355, Istanbul, Turkey.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S.S. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan Melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *Jurnal Pendidikan Edutama, 5(2)*, 69-77.
- Wulandari, S.S., Suratman, B., & Nugraha, J. (2020). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1)*, 31-41.